STRATEGI PONDOK PESANTREN ABI CENTER DALAM MENCIPTAKAN KENYAMANAN BAGI SANTRI BARU DIASRAMA

Fadya Azzahra[1], M. Isnando Tamrin[2], Fenny Ayu Monia[3], Siska Yulia Rahmi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : fadyaazzahra84@gmail.com[1], m.isnandotamrin@uinbukittinggi.ac.id[2], fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id[3], siskayuliarahmi@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Salah satu elemen yang sangat mendukung kesuksesan pendidikan di pesantren adalah asrama, terkhusus bagi santri baru di pondok pesantren yang berada pada masa awal adaptasi. Ketidaknyamanan santri baru di asrama dapat berdampak pada kondisi sosial dan psikologis santri, dan dapat berpotensi menghambat proses pembinaan spiritual santri. Namun, kajian yang secara khusus membahas strategi pondok pesantren dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru di asrama masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah kajian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren ABI Center Bukareh dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru diasrama, serta dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap proses adaptasi santri di asrama.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi pengasuh asrama, pembina asrama, dan santri baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel melalui teknik snowball sampling. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pondok Pesantren ABI Center Bukareh dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru diasrama meliputi perumusan strategi yang berlandaskan visi dan misi pesantren dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, pelaksanaan strategi melalui seminar parenting, masa pengenalan lingkungan pondok, pendampingan oleh pengasuh, mudabbirah, tim BK, dan orang tua santri, pengaturan jadwal kegiatan dan penerapan aturan asrama, penentuan struktur organisasi asrama, dan evaluasi kebijakan. Strategi tersebut berdampak positif terhadap kenyamanan sosial dan psikologis santri baru di asrama, yaitu: meningkatkan kerjasama santri, mendukung akomodasi sosial santri, mempercepat asimilasi santri, terpenuhinya kebutuhan akan cinta dan saling memiliki santri, dan terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri santri. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren ABI Center efektif, dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru diasrama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pesantren lain serta kontribusi akademik bagi pengembangan kajian pendidikan pesantren.

Kata Kunci : *Strategi Pondok Pesantren, Asrama, Santri Baru, Kenyamanan*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualitas spiritual santri. Salah satu elemen yang sangat mendukung kesuksesan pendidikan di pesantren adalah asrama, Asrama di tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat, tetapi juga sebagai ruang sosial yang harus mampu memberikan kenyamanan agar santri baru dapat beradaptasi dengan kehidupan pesantren yang terstruktur dan disiplin.

Menurut Rademptus, Pendidikan merupakan aktivitas untuk memperoleh pembinaan dan pengalaman yang dapat membuat masa depan lebih matang dan lebih baik. Melalui proses ini, seseorang mampu meningkatkan setiap perilaku dan sikapnya dalam lingkungan masyarakat tempat ia berada, salah satunya yaitu di asrama. (Narang 2023, hlm.14)

Asrama adalah fasilitas tempat tinggal yang disediakan oleh pondok pesantren di mana santri menetap dan belajar bersama. Di dalam asrama, santri diawasi dan dibimbing oleh pengasuh asrama, yang menggantikan peran tradisional kyai dalam mengarahkan proses pendidikan. Asrama terletak di kompleks pesantren, tersedia juga masjid dan mushala untuk beribadah, ruang belajar, dan tempat melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Dengan demikian, asrama menjadi tempat di mana santri dapat mengembangkan diri secara akademis, sosial, dan spiritual dalam suasana yang terstruktur dan penuh kedisiplinan.(Septuri 2021, hlm. 34-35)

Fungsi dan tujuan asrama di pondok pesantren dapat dihubungkan dengan Q.S Al- maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."* (Qs. Al- Maidah ayat:2)

Q.S. Al-Maidah ayat 2 menekankan agar kaum Mukmin saling menolong dalam kebajikan dan ketakwaan, serta menjauhi segala bentuk dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap perintah Allah, karena siksaan-Nya sangat berat.("Tafsir Almuyassar" n.d.) Maknanya, kehidupan seorang Muslim harus diarahkan untuk melakukan kebaikan bersama dan menjaga diri dari perilaku buruk. Dalam konteks pondok pesantren, ayat ini selaras dengan tujuan asrama sebagai tempat pendidikan karakter dan spiritual santri.(Narang 2023, hlm.14) Di mana santri diajarkan untuk saling menolong, berperilaku baik, beribadah dengan taat, dan menghindari perbuatan yang dilarang agama. Dengan demikian, asrama bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga ruang pembinaan moral, ketakwaan, dan solidaritas antar santri sehingga tercipta kenyamanan dan mendukung perkembangan pribadi mereka. Hal ini mengarah pada pentingnya menciptakan suasana kebersamaan dan saling menghormati antar santri. Santri baru akan merasa nyaman apabila mereka diterima dengan baik oleh teman-teman seasramanya dan pengasuh, sehingga mereka bisa beradaptasi dengan cepat.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren bahwa "Pondok atau asrama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memperhatikan aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan".(Undang-Undang Republik Indonesia 2019, 1:Pasal 11)Asrama yang baik dan sesuai dengan standar tersebut dapat mempengaruhi kualitas kehidupan sehari-hari santri, serta membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang baru. Strategi pondok pesantren dalam menciptakan kenyamanan di asrama tidak

hanya berfokus pada fasilitas fisik, akan tetapi pengelolaan juga dapat menciptakan iklim yang mendukung keberhasilan pendidikan santri, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalani praktik pengalaman lapangan (PPL) di Pondok Pesantren ABI Center Bukareh, pada bulan pertama santri baru menunjukkan adanya kesulitan dalam proses penyesuaian diri di asrama. Kesulitan tersebut tampak dalam berbagai aspek kehidupan santri, baik dari sisi sosial, psikologis santri dalam kebiasaan hidup sehari-hari. Beberapa santri baru terlihat masih canggung dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang aktif dalam kegiatan asrama, serta menunjukkan rasa rindu terhadap keluarga yang berdampak pada kondisi emosional mereka.

Selain itu, santri baru juga dihadapkan pada perubahan pola hidup, seperti kedisiplinan waktu, aturan asrama, pembagian jadwal kegiatan yang padat, serta tuntutan untuk hidup mandiri. Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri baru, yang bertepatan pada tanggal 23 Agustus 2025, peneliti menemukan beragam pengalaman di asrama yang mereka rasakan. Ada santri yang merasa rindu kepada orang tua, ada pula yang kesulitan beradaptasi dengan aturan asrama yang ketat. Beberapa santri mengaku kurang nyaman karena harus sekamar dengan banyak orang, apalagi bagi mereka yang pemalu. Selain itu, ada yang mengalami kesulitan bangun pagi sehingga sering terlambat ke masjid. Tidak sedikit juga yang merasa terganggu karena sebagian teman sekamar kurang menjaga kebersihan.

Dari wawancara peneliti pada tanggal 25 Agustus 2025 dengan Kepala Pembina Asrama (Khairani 2025, Senin, 25 Agustus 2025) dan Pengasuh Asrama (Salsabila 2026, Senin, 25 Agustus 2025) di Pondok Pesantren ABI Center, terungkap bahwa beberapa santri baru mengalami ketidaknyamanan tinggal di asrama yang dilihat dari indikator perilaku santri yang suka menangis karena teringat orang tua, tidak mau makan, susah bersosialisasi, suka menyendiri, tidak mau diajak berbicara, dan tidak ikut bersosialisasi dengan teman-temannya. Permasalahan ini dapat berdampak pada proses pembelajaran dan perkembangan spiritual santri. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, santri baru bisa merasa terisolasi, mengalami stres, dan bahkan memutuskan untuk keluar dari pesantren. Dampak jangka panjangnya bisa mengganggu kualitas pendidikan pesantren itu sendiri, karena kehilangan santri yang tidak dapat beradaptasi dengan baik akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Namun demikian, setelah 3 bulan peneliti menjalani masa PPL di Pondok Pesantren ABI Center Bukareh, peneliti melihat adanya perubahan dan peningkatan pada diri santri baru. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan beradaptasi sudah mampu berinteraksi bersama teman dengan lebih baik, Santri juga mengalami peningkatan dalam membagi waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mematuhi aturan dengan lebih baik. Jika dibandingkan dengan pondok pesantren lain, proses adaptasi santri baru dapat berlangsung hingga satu semester.(Sulhan and Hs 2025, hlm. 157) Kecepatan adaptasi ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren ABI Center Bukareh memiliki strategi yang unggul dan efektif, sehingga menarik untuk diteliti khususnya terkait bagaimana strategi menciptakan kenyamanan bagi santri baru di asrama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menarik pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana strategi pondok pesantren ABI Center dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru diasrama, dan bagaimana dampak kenyamanan bagi santri baru di asrama. Tujuan penulisan kali ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan pondok pesantren ABI Center dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru diasrama, dan dampak kenyamanan bagi santri baru diasrama. Manfaat penelitian ini adalah menambah

pengetahuan mengenai strategi pondok pesantren dalam kenyamanan bagi santri baru diasrama, dan dampak kenyamanan bagi santri baru diasrama, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak serta menjadi pertimbangan dalam menciptakan strategi pondok pesantren dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru diasrama.

METODE

Metode Penulisan yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memaparkan secara faktual berbagai kebijakan, aturan, pola asuh, dan fasilitas yang diterapkan pesantren sebagai bagian dari strategi dalam menciptakan kenyamanan tersebut, tanpa bermaksud menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pengasuhan, santri baru, tim BK dan orangtua santri, peneliti menggunakan Teknik snowball sampling dalam pengambilan sampel dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pondok Pesantren ABI Center dalam Menciptakan Kenyamanan bagi Santri Baru di Asrama

Penelitian ini telah memaparkan data tentang strategi Pondok Pesantren ABI Center dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru di asrama beserta dampak kenyamanan bagi santri baru diasrama. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang strategi pondok pesantren ABI Center dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru di asrama. Penelitian ini menemukan ada sembilan strategi Pondok Pesantren ABI Center dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru di asrama,yakni: perumusan strategi, pelaksanaan strategi dalam bentuk: kegiatan seminar parenting, MPLP/ Masa Pengenalan Lingkungan Pondok, kegiatan sosial, pendampingan oleh pengasuh, tim BK, dan orang tua, pendampingan mudabbirah / teman sebaya, jadwal kegiatan, aturan asrama, struktur asrama, dan evaluasi kebijakan.

Temuan pertama, adalah perumusan strategi. Perumusan strategi berlandaskan pada visi dan misi pondok yaitu untuk menumbuhkan karakter mandiri dan disiplin. Strategi ini mempertimbangkan faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang dan kepribadian santri, serta dukungan orang tua. Dan kekuatan internal berupa pendampingan pengasuh, mudabbirah, tim BK, dan orang tua, terdapat kelemahan pada santri yang cenderung menutup diri sehingga kesulitannya untuk dideteksi. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, aturan, dan sistem pendampingan yang terarah, sehingga dapat menyesuaikan pembinaan dengan kebutuhan setiap santri. Temuan ini searah dengan teori Fred. R David bahwa Temuan Pondok Pesantren menyusun strategi yang sistematis berdasarkan visi-misi, memperhatikan kondisi internal dan eksternal, serta menyiapkan langkah agar pembinaan sesuai kebutuhan setiap santri.(David 2011, hlm.7)

Temuan kedua, adalah kegiatan seminar parenting untuk menyelaraskan visi pondok dengan orang tua. Pondok pesantren melibatkan orang tua melalui kegiatan seminar parenting supaya dapat menyelaraskan pola pendidikan antara pondok dan orang tua, sehingga santri memperoleh dukungan emosional dan spiritual yang sama antara di pondok dan di rumah.

Temuan ini sejalan dengan **teori strategi menurut Fred R. David,** khususnya pada tahap **perumusan dan pelaksanaan strategi.** (David 2011, hlm.7) Seminar parenting merupakan bentuk pelaksanaan strategi yang dirancang oleh pihak pesantren untuk mencapai tujuan jangka panjang, yaitu membentuk santri mandiri dan berakhlak mulia. Dan Silvia dwi Margareta juga menerangkan bahwa faktor yang memengaruhi adaptasi santri yaitu pengaruh keluarga.(Margareta 2023)

Temuan ketiga, adalah MPLP/ Masa Pengenalan Lingkungan Pondok. MPLP dilaksanakan selama lima, kegiatan nya diantaranya adalah kegiatan pengenalan lingkungan pondok, pengenalan aturan asrama, pembiasaan ibadah dan aktivitas harian, dan kegiatan sosial/kebersamaan. MPLP sebagai sarana pembinaan awal yang membentuk sikap mandiri dan disiplin, serta menciptakan rasa nyaman bagi santri baru dalam menjalani kehidupan di asrama dan lingkungan pondok pesantren. MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pondok) memiliki hubungan langsung dengan **pelaksanaan strategi.** Temuan ini sejalan dengan teori strategi Fred R. David, yaitu pentingnya strategi dalam mencapai tujuan organisasi.(David 2011, hlm.7) MPLP sebagai strategi adabtasi yang membantu santri dalam menyesuaiakn diri dengan lingkungan baru, dan mempererat hubungan antar santri.

Temuan keempat, adalah kegiatan sosial pengasuh mengarahkan santri baru untuk melakukan kegiatan secara bersama sama, melakukan gotong royong di asrama, dan sekitaran asrama. Dan santri baru tersebut melakukan sesuai yang diperintahkan oleh pengasuh asrama. Temuan ini sejalan dengan teori Fred R.David bahwa pelaksanaan strategi menuntut adanya penggerakan sumber daya manusia, motivasi, serta pembentukan pola kerja dan kebiasaan yang mendukung tujuan organisasi.(David 2011, hlm.7) Dan juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu menurut Wahyuningsih, Dkk, bahwa penyesuaian diri santri dipengaruhi oleh teman-teman yang memudahkan mereka bisa bersosialisasi.(Wahyuningsing, Aini, and Azmi 2022)

Temuan kelima, adalah pendampingan oleh pengasuh, mudabbirah, Tim BK, dan orang tua. Pendampingan santri baru di asrama melalui kerja sama antara pengasuh, mudabbirah, tim Bimbingan dan Konseling (BK), dan orang tua. Pengasuh memberikan pendampingan langsung melalui perhatian, motivasi, arahan, dan penguatan positif kepada santri baru. Mudabbirah mengawasi, mengingatkan pelaksanaan ibadah dan aturan asrama, dan menjadi teladan bagi santri baru. Tim BK berfokus pada pendampingan psikologis dan emosional santri melalui komunikasi dengan pihak asrama dan orang tua, dan pencegahan bullying. Sementara itu, orang tua berperan memberikan dukungan dan motivasi kepada santri baru, sehingga tercipta Kerjasama di pondok dan di rumah, temuan ini sejalan dengan teori Fred R. David yaitu pelaksanaan strategi yang menuntut adanya pengalokasian sumber daya dan pemberian motivasi agar tujuan jangka panjang organisasi tercapai.(David 2011, hlm.7) Dan juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu menurut Silvia Dwi Margaretta dan Wahyuningsih, Dkk, bahwa penyesuaian diri santri dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan pesantren,(Margareta 2023) teman-teman dan motivasi dari pengasuh.(Wahyuningsing, Aini, and Azmi 2022)

Temuan keenam, adalah pengaturan jadwal kegiatan. Pengaturan jadwal kegiatan di asrama diterapkan untuk menciptakan kehidupan santri yang teratur, disiplin, dan adil bagi semua santri. Jadwal kegiatan mencakup aktivitas harian, mingguan, dan jadwal belajar, mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur kembali. Dengan adanya aturan jadwal yang jelas, santri akan terbiasa menjalani hidup disiplin, dan mengikuti kegiatan dengan tertib yang ada di asrama. Temuan ini sejalan dengan teori Fred R. David, yaitu pelaksanaan strategi mencakup pengaturan

jadwal kegiatan yang merupakan pelaksanaan strategi pondok.(David 2011, hlm.7) Jadwal dibuat sebagai kebijakan yang harus diikuti santri yang merupakan bagian dari pelaksanaan strategi, dan dengan adanya aturan jadwal akan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang pondok.

Temuan ketujuh, adalah penerapan aturan diasrama. Penerapan aturan dilakukan melalui pembentukan korps piket yang bertugas menjaga kebersihan dan kerapian asrama, seperti pengelolaan sampah, kerapian pakaian dan alas kaki, kebersihan teras, dapur, kamar, kamar mandi, serta pengawasan penggunaan fasilitas seperti lampu dan lingkungan sekitar asrama. Bagi yang melanggar akan diberikan iqab seperti merapikan kembali kesalahan yang dilakukan atau menghafal ayat Al-Qur'an sesuai tingkat pelanggaran. Bertujuan untuk membiasakan santri hidup disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. temuan ini sejalan dengan teori **Fred R. David,** menetapkan aturan tugas piket itu, termasuk kepada menyusun kebijakan, dan pembagian tugas dan pengawasan termasuk kepada mengalokasikan sumber daya manusia dan fasilitas.(David 2011, hlm.7) Dan temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu Karimatun Nisa', bahwa mengatur kebersihan, kerapian, akan mengurangi perilaku maladjustment karena ada struktur yang jelas, dan pemberikan iqāb sesuai pelanggaran akan membantu santri memahami batasan yang ada.(Nisa' 2024)

Temuan kedelapan, adalah adanya struktur organisasi asrama. Struktur ini dirancang untuk mengatur pembinaan santri baru dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Struktur ini melibatkan pengasuh asrama, mudabbirah, ketua, sekretaris, bendahara, dan santri baru, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pengasuh bertugas membimbing, mengawasi kegiatan, dan memastikan seluruh aktivitas berjalan dengan baik, sedangkan mudabbirah membantu pengasuh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tahsin, kultum harian, zikir subuh dan petang, serta mengingatkan jadwal kegiatan santri. Ketua, sekretaris, dan bendahara bertanggung jawab terhadap penegakan aturan, administrasi, dan pengelolaan kas asrama, sementara santri baru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti muhadharah, baik sebagai peserta maupun sebagai petugas, sesuai jadwal yang telah ditentukan. Temuan ini sejalan dengan teori Fred R. David, bahwa pelaksanaan strategi tidak hanya soal membuat kebijakan, tapi juga melibatkan: seperti pengasuh, mudabbirah, ketua, sekretaris, bendahara, dan santri baru memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas yaitu memastikan kegiatan harian berjalan sesuai rencana. Dan juga temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu Silvia Dwi Margareta, bahwa struktur organisasi asrama merupakan faktor eksternal yang membantu santri menyesuaikan diri.(Margareta 2023)

Temuan kesembilan, adalah evaluasi kebijakan. pembinaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi internal santri, seperti psikologis, kepribadian, dan kemandirian, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga. Keberhasilan pembinaan diukur melalui kemampuan santri bersosialisasi, bekerja sama, menjalankan aturan dengan disiplin, bersikap toleran, dan menunjukkan kemandirian, yang menandakan mereka merasa nyaman di asrama. Apabila terjadi konflik atau kendala, tindakan korektif dilakukan secara individual, adil, dan melibatkan pendampingan pengasuh serta mudabbirah untuk menemukan solusi yang sesuai. Dengan pendekatan ini, strategi pembinaan mampu menyesuaikan kebutuhan setiap santri sekaligus menciptakan kenyamanan di asrama yang mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan kemandirian santri baru. Penemuan ini sejalan dengan teori Fred R. David, **bahwa** pondok pesantren meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja pembinaan, serta melakukan koreksi bila ada kendala.(David 2011, hlm.7)

Dampak Kenyamanan bagi Santri Baru di Asrama

Penelitian ini menemukan ada lima dampak kenyamanan bagi santri baru di asrama, yakni: berdampak pada kerjasama santri, berdampak pada akomodasi sosial santri, berdampak pada asimilasi santri, berdampak pada kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki santri, dan berdampak pada kebutuhan akan penghargaan diri santri.

Temuan pertama, adalah berdampak pada kerjasama santri. Kenyamanan diasrama mendorong santri baru untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong, piket kebersihan, piket makan, dan kegiatan kelompok lainnya. Santri saling membantu, berbagi tugas, dan berinteraksi akrab sehingga terbentuk kekompakan dan kemampuan bersosialisasi.(Azwaldi 2022, hlm.90) temuan ini sejalan dengan teori Baharuddin, bahwa **kerjasama** adalah bentuk interaksi sosial yang penting untuk mencapai tujuan bersama yang tidak bisa dicapai sendiri.(Baharuddin 2021, hlm.32) Bentuk kerjasama ini mencakup **kerukunan (gotong royong, tolong-menolong)**. Kegiatan yang dilakukan santri baru mencerminkan **kerjasama sosial yang harmonis,** di mana mereka saling membantu dan membangun kebersamaan. Aktivitas ini juga mendorong munculnya rasa saling menghargai dan kepedulian, sesuai dengan konsep kerukunan Baharuddin.

Temuan kedua, adalah dampak pada akomodasi sosial santri. Kenyamanan di asrama membantu santri baru belajar menyelesaikan konflik atau perbedaan kecil secara mandiri. Pengasuh berperan sebagai pembimbing ketika permasalahan tidak dapat diselesaikan sendiri, sehingga santri belajar mengelola konflik dan menjaga hubungan pertemanan dengan baik. **Akomodasi** menurut Baharuddin adalah proses menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan antarindividu dengan menyelesaikan konflik atau pertentangan secara damai.(Baharuddin 2021, hlm.33) Temuan ini sejalan dengan Ini teori Baharuddin bahwa, ini adalah implementasi **konsep akomodasi,** karena santri diarahkan untuk **mengelola pertentangan, tetap menjaga hubungan sosial, dan tercipta keharmonisan di asrama.**

Temuan ketiga, adalah berdampak pada asimilasi santri. Kenyamanan diasrama mempercepat proses penyesuaian diri santri baru. Santri mampu berbaur dengan teman sebaya dan kakak tingkat, mengikuti kebiasaan dan aturan asrama, serta aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa diterima dan nyaman tinggal di asrama. **Asimilasi** menurut Baharuddin adalah proses sosial untuk **mengurangi perbedaan dan memperkuat persatuan serta kebersamaan,** sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.(Baharuddin 2021, hlm.34) Temuan ini sejalan dengan teori Baharuddin bahwa **santri baru berbaur dengan teman sebaya dan kakak tingkat, mengikuti kebiasaan dan aturan asrama, serta aktif dalam kegiatan.** Ini merupakan bentuk nyata **asimilasi sosial.**

Temuan keempat, adalah berdampak pada kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki santri. Asrama yang penuh perhatian dan pendampingan dari pengasuh serta mudabbirah memenuhi kebutuhan santri akan cinta, perhatian, dan rasa memiliki. Santri merasa diperhatikan, didukung, dan diterima, sehingga lebih terbuka, nyaman, dan betah tinggal di asrama. Abraham Maslow, pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis seseorang.(Putri et al. 2021, hlm.16) Dan Abraham Maslow juga menekankan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar untuk merasa dicintai, diterima, dan memiliki rasa memiliki dalam kelompok sosial.(Anggeria et al. 2023, hlm.1-2) Temuan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow, bahwa diperhatikan, dihargai, didukung secara emosional dan mempunyai rasa memiliki terhadap lingkungan dan kelompok di asrama, Ini secara langsung

memenuhi kebutuhan Love and Belonging, sehingga santri merasa nyaman secara psikologis, emosional dan betah tinggal di asrama.

Temuan kelima, adalah berdampak pada kebutuhan akan penghargaan diri santri. Memberikan pujian, tanggung jawab, dan kepercayaan kepada santri baru membuat mereka merasa dihargai dan diakui. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, tanggung jawab, dan mendorong santri mempertahankan perilaku positif di asrama. Abraham Maslow menjelaskan bahwa setelah kebutuhan cinta dan rasa memiliki terpenuhi, manusia membutuhkan penghargaan diri (esteem), yaitu: pengakuan dari orang lain, perasaan mampu, dan percaya diri.(Putri et al. 2021, hlm.16) Temuan ini yaitu pujian atas prestasi atau perilaku baik dan pemberian tanggung jawab dan kepercayaan dalam menjalankan tugas asrama sejalan dengan teori Abraham Maslow. Karena santri merasa dihargai dan diakui dampaknya akan meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi untuk berperilaku positif.

KESIMPULAN

Strategi pondok pesantren ABI Center dalam menciptakan kenyamanan bagi santri baru di disrama, yakni: Perumusan strategi didasarkan dengan visi dan misi pondok pesantren, yaitu untuk menumbuhkan karakter mandiri dan disiplin santri dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan faktor internal. Pelaksanaan strategi melalui berbagai kegiatan, yaitu seminar parenting, MPLP, kegiatan sosial dan pendampingan oleh pengasuh, tim BK, mudabbirah dan orang tua santri. Pengaturan jadwal kegiatan yang berisi jadwal harian dan mingguan supaya santri bisa hidup disiplin. Penerapan aturan asrama diterapkan melalui korps piker, pengawasan kebersihan dan memberian iqab/sanksi sesuai tingkat pelanggaran. Struktur organisasi asrama, yang melibatkan pengasuh, mudabbirah, ketua asrama, sekretaris, bendahara, dan santri baru dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dan terakhir evaluasi kebijakan, dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal santri, untuk memastikan pembinaan sesuai kebutuhan santri.

Dampak kenyamanan bagi santri baru diasrama. Asrama yang nyaman memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan psikologis santri baru, yaitu: meningkatnya kerjasama santri terlihat dari partisipasi dalam kegiatan gotong royong, piket, dan kegiatan kelompok. Mendukung akomodasi sosial santri, yang membuat santri baru bisa menyelesaikan konfliknya sendiri, dan dibimbing oleh pengasuh jika dibutuhkan. Mempercepat asimilasi santri melalui penyesuaian diri dengan teman sebaya, kakak tingkat, dan aturan asrama. Terpenuhi kebutuhan akan cinta dan rasa saling memiliki karena santri diberikan perhatian, dukungan, dan diterima oleh pengasuh, mudabbirah, dan teman-teman. Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri dengan diberikannya tanggung jawab, kepercayaan, dan penghargaan atas perilaku positif santri, sehingga santri bisa termotivasi untuk melakukan hal positif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggeria, Elis, Kristina L Silalahi, Afelous Hulawa, Parida Hanum, and Tiarnida Nababan. 2023. *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Sleman: Deepublish Digital.

Azwaldi. 2022. *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia, Kebutuhan Oksigenasi, Eliminasi Dan Rasa Aman Dan Nyaman (Terintegrasi Sdki, Slki, Siki Dan Spo Ppni)*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Baharuddin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.

David, Fred R. 2011. *Strategic Management Concepts and Cases*. Boston: Pearson Education.

Khairani, Nur. 2025. "Wawancara Dengan Kepala Pengasuhan."

Margareta, Silvia dwi. 2023. *"Strategi Adaptasi Siswa Sekaligus Santri SMP Islam Plus Al-Hikmah Di Lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kandangan."* Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Narang, Redemptus Musa. 2023. "Peran Pembina Dalam Pengelolaan Asrama Putri Kumang Di Sekadau: Pendekatan Pendidikan Karakter." *Hunatech* 2, no. 2: 14.

Nisa', Karimatun. 2024. *"Peran Pengurus Asrama Dalam Menangani Perilaku Meladjusment Pada Santtri Baru Di Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Kota Probolinggo."* Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Putri, Evita Muslima Isnanda, Dwi Agung Susanti, Wiwik Utami, and Titik Nuryanti. 2021. *Buku Keperawatan Dasar 1 (Konsep Kebutuhan Dasar Manusia)*. Jawa Tengah: Cv.Pena Persada.

Salsabila, Rilla. 2026. "Wawancara Pribadi Dengan Pengasuh."

Septuri. 2021. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pusaka Media.

Sulhan, M, and Pratiwi Aurina Hs. 2025. "Studi Fenomenologi : Dinamika Adaptasi Psikologis Santri Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu" 01, no. 01: 156–66.

"Tafsir Almuyassar." n.d. Accessed November 30, 2025. https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2019. *Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*. Vol. 1.

Wahyuningsing, F, S Aini, and U Azmi. 2022. "Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren Berbasis Asrama Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2: 4752–57. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4014.